BIOSCIENTIAE
Volume 23, Nomor 2, Mei 2026, Halaman 141 - 148
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/bioscientiae

IDENTIFIKASI DAN PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT DI TAMAN WISATA ALAM (TWA) KERANDANGAN

Ulfiah Fauziah*, Munawir Sazali

[1]Program Studi Tadris IPA Biologi, Universitas Islam Negeri Mataram,
Jl. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Baru Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83116
*Corresponding author: ulfiahfauziah288@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to identify and explore the utilization of medicinal plants in the Kerandangan Nature Tourism Park (TWA) located in West Lombok, West Nusa Tenggara. Using a descriptive qualitative approach with exploratory methods, field surveys and interviews were conducted involving local community members and conservation staff. The study successfully identified 16 species of medicinal plants belonging to various families. The parts of the plants used include leaves, rhizomes, fruits, roots, flowers, and seeds. These plants are traditionally used by the local community to treat various health problems such as digestive disorders, colds, sore throats, wounds, joint pain, menstrual disorders, hypertension, and minor infections. The tropical lowland rainforest ecosystem of TWA Kerandangan provides favorable conditions for the growth and sustainability of these medicinal species. The findings indicate that TWA Kerandangan holds significant potential for the development of traditional medicine and biodiversity conservation. Furthermore, this study emphasizes the importance of documentation and preservation of ethnobotanical knowledge as part of local wisdom, which could support environmental education, community-based conservation, and sustainable economic development.

Keywords: Ethnobotany, kerandangan medicinal plants, traditional medicine.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang sudah dikenal sebagai penghasil berbagai macam komoditas hasil pertanian, termasuk diantaranya tanaman obat. Kondisi tanah yang subur, iklim yang baik serta didukung oleh keanekaragaman flora membuat Indonesia menjadi negara penghasil komoditas obat-obat asal alam yang cukup potensial. Obat tradisional merupakan warisan turun -temurun dari nenek moyang yang berakar kuat dalam budaya bangsa, oleh karena itu baik dalam berkembang. Namun di sisi lain pengetahuan pemanfaatan dan cara meramu tumbuhan obat mengalami erosi akibat masuknya obat-obatan modern dari luar (Setyowati dan Wardah, 2007).

Tumbuhan umumnya berfungsi sebagai penghasil oksigen bagi

mahkluk hidup, namun di sisi lain tumbuhan juga dapat berfungsi sebagai obat-obatan tradisional. Pengetahuan khasiat tumbuhan dapat dijadikan sebagai obat diperoleh secara turun-temurun melalui pengalaman dan percobaan empiris. Meskipun tradisi pengobatan tradisional ini telah berlangsung lama, masih banyak yang belum didokumentasikan dan dipublikasikan secara baik sehingga kekayaan pengetahuan lokal ini terancam punah(Raodah, 2017) .

Obat tradisional merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang perlu dilestarikan dan dikembangkan karena memberikan banyak manfaat bagi kesehatan. Tanaman obat tersebar di seluruh wilayah Indonesia, namun banyak masyarakat belum memanfaatkannya secara maksimal. Contohnya di Taman Wisata Alam (TWA) Kerandangan, meskipun banyak tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan obat tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal oleh Masyarakat setempat (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian ini dapat memberikan gambaran terkini tentang perkembangan penggunaan obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit di tengah masyarakat. Setiap daerah memiliki khazanah pengetahuan yang unik tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat, dengan cara dan pemahaman yang berbeda-beda. Di tengah gencarnya penggunaan obat modern, sangat penting dilakukan penelitian mendalam untuk mengungkap tingkat keragaman tumbuhan obat yang masih dimanfaatkan masyarakat. Langkah ini penting untuk melestarikan kekayaan pengetahuan lokal sebelum punah ditelan zaman

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah petugas lapangan atau staf Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) yang bertugas di TWA Kerandangan berperan penting sebagai sumber informasi mengenai status konservasi tumbuhan, distribusi spesies, dan kebijakan pelestarian.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan meliputi, buku panduan lapangan untuk identifikasi tanaman obat tradisional di Indonesia, alat tulis, dan kamera.

Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis tanaman obat yang terdapat di Taman Wisata Alam (TWA) Kerandangan serta menggali informasi mengenai pemanfaatannya oleh masyarakat sekitar atau pengelola kawasan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini melibatkan pencatatan jenis tanaman obat yang ditemui pada setiap lokasi pengamatan, disertai identifikasi nama ilmiah dan khasiat obatnya. Pengamatan dilakukan dengan menyusuri jalur yang tersedia di area Hutan (TWA) Kerandangan, atau dengan berdiam di lokasi strategis yang memungkinkan pengamatan luas dan jelas terhadapvegetasi sekitarnya.

Analisis dan Interpretasi Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada literatur tanaman berkhasiat obat. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel yang memuat informasi jenis tumbuhan, nama ilmiah, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, serta jenis penyakit yang dapat diobati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(TWA) Taman Wisata Alam Kerandangan adalah area konservasi yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam hayati dengan bijak. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah masyarakat setempat menggunakan tumbuhan sebagai obat. Tanaman obat adalah tanaman yang mengandung zat aktif yang bermanfaat bagi kesehatan dan digunakan untuk mengobati penyakit.

Berdasarkan survei di taman wisata alam kerandangan, telah diidentifikasi 16 jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan untuk pengobatan tradisional oleh masyarakat setempat di kawasan Taman Wisata Alam Kerandangan. Daftar jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pengobatan tersebut terdokumentasikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Jenis Tanaman Obat Di (TWA) Taman Wisata Alam Kerandangan

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian yang Dimanfaatkan	Cara Pemanfaatan	Penyakit yang Diobati
Pucuk Merah	*Quercus phellos*	Daun	Direbus untuk diminum airnya	Infeksi ringan, radang tenggorokan
Kirinyuh	*Chromolaena odorata*	Daun	Ditumbuk dan ditempelkan pada luka	Luka luar, bengkak
Daun Sirih	*Piper betle*	Daun	Direbus untuk obat kumur atau dicuci dan ditempelkan	Keputihan, bau mulut
Jahe Hutan	*Renealmia sp.*	Rimpang	Dibuat wedang atau rebusan	Masuk angin, nyeri sendi
Jahe Liar	*Asarum caudatum*	Rimpang	Direbus dan diminum	Masuk angin, lelah
Mentimun Babon	*Kedrostis sp.*	Buah	Dimakan langsung atau dijus	Panas dalam, susah buang air kecil
Saga Rambat	*Abrus precatorius L.*	Daun	Diseduh seperti teh	Batuk, radang tenggorokan
Lada Jepang	*Piper kadsura*	Buah	Dikunyah atau dibuat ramuan dengan madu	Masuk angin, pencernaan lambat
Paku Tanduk Rusa	*Platycerium bifurcatum*	Daun	Dibersihkan, ditumbuk, dan ditempelkan	Luka luar, bisul
Kacapiring Wangi	*Gardenia jasminoides*	Daun Dan Bunga	Direbus untuk diminum	Demam, sulit tidur
Pecat Kuda	*Stachytarpheta urticifolia*	Daun Dan Akar	Direbus untuk diminum	Cacingan, peradangan
Mengkudu	*Morinda citrifolia*	Buah Dan Daun	Buah dijus atau daun direbus	Hipertensi, sembelit
Lengkuas	*Alpinia galanga*	Rimpang	Dibuat jamu	Masuk angin,

			atau dicampur masakan	gangguan pencernaan
Jarak Pagar	*Jatropha curcas*	Daun Dan Biji	Daun dilayukan dan ditempelkan, biji sebagai pencahar	Sakit perut, luka luar
Hanjuang	*Cordyline fruticosa*	Daun Dan Akar	Direbus untuk diminum	Demam, luka luar
Kunyit	*Curcuma comosa*	Rimpang	Dibuat jamu atau diseduh	Radang lambung, haid tidak lancer

Gambar 1. Spesies tanaman obat yang ditemukan 1) *Quercus phellos* 2) *Chromolaena odorata* 3) *Piper betle* 4) *Renealmia* 5) *Asarum caudatum* 6) *Kedrostis* 7) *Abrus precatorius L.* 8) *Piper kadsura* 9) *Platycerium bifurcatum* 10) *Gardenia* 11) *jasminoides* 12) *Stachytarpheta urticifolia* 13) *Morinda citrifolia* 14) *Alpinia galangal* 15) *Cordyline fruticosa* 16) *Curcuma comosa*

Hasil penelitian yang diperoleh dari studi lapangan dan literatur mengenai manfaat tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Kerandangan menunjukkan beragam penggunaan bagian tumbuhan untuk pengobatan tradisional, sebagaimana

telah tercantum dalam Tabel 1. Tanaman obat yang paling banyak ditemukan di kawasan ini berasal dari famili Zingiberaceae, Piperaceae, dan Fabaceae. Menurut Sukaeningsih (2021), famili Fabaceae merupakan salah satu famili dengan jumlah jenis terbanyak setelah Poaceae, dan dikenal memiliki banyak spesies yang digunakan dalam pengobatan tradisional.

Jenis tanaman obat yang ditemukan di kawasan TWA Kerandangan memiliki manfaat yang luas dalam mengobati berbagai macam penyakit. Bagian tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat meliputi daun, rimpang, buah, bunga, akar, dan biji. Rimakefing (2024) menyatakan bahwa organ tumbuhan yang umum digunakan sebagai bahan obat mencakup akar, batang, daun, buah, rimpang, dan kulit batang. Masing-masing tanaman memiliki bagian tertentu yang dipercaya berkhasiat untuk jenis penyakit tertentu, yang pemilihannya berdasarkan pengalaman dan tradisi lokal yang diwariskan secara turun-temurun.

Sebagian bagian tanaman tersebut dapat digunakan secara langsung tanpa proses pengolahan, misalnya dikunyah atau ditempelkan, sedangkan sebagian lainnya perlu diolah terlebih dahulu, seperti direbus, diseduh, dijus, atau dicampur dengan bahan lain seperti madu. Proses pengolahan tersebut dapat menghasilkan berbagai bentuk produk, seperti ramuan herbal, jamu, obat minum, obat luar, hingga salep tradisional. Adiyasa & Meiyanti (2021) menjelaskan bahwa tanaman obat dapat diolah menjadi berbagai produk, termasuk obat herbal, jamu, makanan fungsional, dan kosmetik alami, yang menunjukkan fleksibilitas pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Khasiat dari tanaman obat yang terdapat di kawasan TWA Kerandangan antara lain untuk mengobati gangguan pencernaan, masuk angin, radang tenggorokan, luka luar, nyeri sendi, demam, keputihan, haid tidak lancar, sembelit, hipertensi, hingga masalah kulit seperti bisul dan bengkak. Beberapa tanaman juga dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan membantu mengatasi infeksi ringan. Keberagaman manfaat ini menunjukkan bahwa masyarakat masih sangat bergantung pada kekayaan hayati lokal sebagai sumber utama

pengobatan tradisional yang alami, terjangkau, dan aman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Kerandangan, telah diidentifikasi 16 jenis tanaman obat dari berbagai famili yang dimanfaatkan secara tradisional oleh masyarakat setempat. Bagian tanaman yang digunakan mencakup daun, rimpang, buah, akar, bunga, dan biji, dengan contoh seperti daun sirih (Piper betle), kunyit (Curcuma comosa), mengkudu (Morinda citrifolia), dan jahe liar (Asarum caudatum) yang berkhasiat untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan seperti infeksi ringan, radang tenggorokan, masuk angin, serta gangguan pencernaan. Keberadaan ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah di kawasan ini menyediakan kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan beragam jenis tumbuhan berkhasiat, termasuk semak dan tanaman bawah. Keanekaragaman hayati ini menunjukkan bahwa TWA Kerandangan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pusat pengobatan tradisional berbasis lokal, sekaligus mendukung upaya pelestarian sumber daya alam secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

BKSDA NTB. (2022). Laporan Tahunan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Nusa Tenggara Barat. Mataram: Balai KSDA NTB.

Cotton, C.M. (1996). Etnobotani: Prinsip dan Aplikasi. Terjemahan oleh Irawati Handayani. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Departemen Kesehatan RI. (2008). Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 1–3. Jakarta: Depkes RI.

Heywood, V.H. (2011). Ethnopharmacology and Biodiversity Conservation. In: Biodiversity and Health: Focusing Research to Policy. United Nations University.

Lombok Ethnobotany Research Center. (2021). Etnobotani Sasambo: Tumbuhan Obat Tradisional di NTB. Mataram: LERC Press.

Moeljanto, R.D., & Sugiyarto. (2018). “Potensi dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Indonesia: Sebuah Kajian Etnobotani.” Jurnal Biologi Tropis, 18(2), 125–133.

Rahmat, M. (2015). Etnobotani: Hubungan Manusia dan Tumbuhan dalam Perspektif Budaya dan Lingkungan. Bandung: Refika Aditama.

Rahardjo, M. (2009). Tumbuhan Obat dan Khasiatnya. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sudarsono, M.I., & Setiawan, A. (2017). Konservasi Tumbuhan Obat Indonesia. Bogor: Pusat Konservasi Tumbuhan, LIPI.

Suryawati, E., et al. (2021). "Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Lokal di Sekitar Kawasan Konservasi di Indonesia." Jurnal Biologi Indonesia, 17(1), 45–54.

Wahyuni, S., Fadillah, N., & Iskandar, J. (2021). Pengembangan Buku Saku Berbasis Etnobotani dalam Pembelajaran Biologi di Perguruan Tinggi. Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains, 14(1), 77–86.

Widiyastuti, T. (2020). Panduan Penelitian Etnobotani di Indonesia. Malang: UB Press.

Wulandari, D., & Yulianto, A. (2022). "Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Taman Wisata Alam Kerandangan, Lombok Barat." Jurnal Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, 9(1), 15–24.